**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Bahasa mempunyai peranan penting dalam tataran kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu tidak bisa terlepas dari peranan bahasa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, khususnya dalam interaksi antar sesama manusia. Melalui bahasa, manusia dapat dengan mudah mengutarakan gagasan serta tujuan yang ingin disampaikannya dalam berinteraksi satu sama lain.

Bahasa adalah sarana berpikir baik untuk menyampaikan pesan kepada orang lain maupun untuk menerima pesan dari orang lain. Pikiran yang disampaikan dalam pembicaraan atau tulisan diungkapkan melalui rangkaian kata yang terpilih dan tersusun menurut kaidah tertentu. Bahasa sebagai simbol yang bermakna terdiri atas satuan-satuan tertentu yang secara fungsional saling berhubungan sebagai suatu sistem. Satuan terkecil yang mengandung makna berupa kata dan frasa (kelompok kata), sedangkan satuan yang lebih besar yang mengandung pikiran berupa kalimat. Penguasaan bahasa sebagai sarana berpikir banyak ditentukan oleh penguasaan kaidah kalimat yang didukung oleh kosakata

yang memadai.

1

Masyarakat Indonesia pada umumnya tergolong masyarakat dwibahasa. Pada umumnya bahasa pertama (B1) masyarakat Indonesia adalah bahasa daerah. Setelah itu, barulah mereka menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2) atau bahasa nasional. Berbagai daerah di Indonesia yang semula hanya mengenal bahasa daerahnya kini sudah menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa keduanya (B2).

Salah satu contoh masyarakat dwibahasa adalah masyarakat Makassar. Masyarakat Makassar rata-rata menguasai dua bahasa, yaitu bahasa Makassar sebagai bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Kedua bahasa tersebut digunakan secara bergantian oleh masyarakat Makassar sehingga terjadilah penyimpangan-penyimpangan ketika menggunakan kedua bahasa tersebut secara bergantian.

Masyarakat Makassar terkadang tidak mengetahui batas-batas penggunaan bahasa Makassar dan bahasa Indonesia. Kebiasaan penggunaan kedua bahasa tersebut secara bergantian kemudian menimbulkan kecenderungan untuk memasukkan unsur-unsur bahasa Makassar ataupun pola bahasa Makassar pada penggunaan bahasa Indonesia begitupula dengan kecenderungan untuk memasukkan unsur-unsur bahasa Indonesia ataupun pola bahasa Indonesia pada penggunaan bahasa Makassar.

Kecenderungan penggunaan bahasa Makassar dan bahasa Indonesia secara bergantian tentu memberikan pengaruh antar dua bahasa tersebut. Pengaruh bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) ataupun sebaliknya dapat terjadi pada setiap sistem atau unsur bahasa. Adapun sistem bahasa yang dipengaruhi

dapat berupa sistem fonologi, morfologi, sintaksis, maupun leksikal. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kaidah dalam kedua bahasa tersebut. Perbedaan inilah yang kemudian menyebabkan gangguan atau kekacauan dalam berbahasa atau yang lebih dikenal dengan istilah interferensi.

Interferensi bahasa pada umumnya dapat ditemukan dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis. Realitas konkret dapat dilihat pada fenomena interaksi lisan siswa dwibahasawan Makassar-Indonesia di SMP Negeri 24 Makassar. Dalam aktivitas belajar di sekolah, siswa menggunakan bahasa Indonesia yang biasanya disisipi dengan penggunaan kosakata bahasa Makassar. Seringkali mereka bahkan menggabungkan penggunaan kaidah kedua bahasa tersebut dan menimbulkan terjadinya interferensi. Berdasarkan observasi dan pernyataan yang disampaikan, beberapa dari siswa dwibahasawan Makassar-Indonesia hanya menggunakan bahasa Makassar di lingkungan keluarga sedangkan kebanyakan siswa lainnya mengaku malu menggunakan bahasa Makassar di lingkungan sekolah dan masyarakat sehingga mereka cenderung memilih menggunakan bahasa Indonesia.

Interferensi bahasa juga dapat diamati dalam bahasa tulis. Sebuah tulisan pada dasarnya berisi unsur teknik bahasa yang meliputi: penulisan kata, tata bahasa, ejaan, dan keterampilan berbahasa lainnya. Pada hakikatnya, seseorang dianggap mengerti dan mampu berbahasa, baik lisan ataupun tulis, apabila mampu menggabungkan atau merangkai kata-kata untuk membentuk frasa lalu kemudian frasa-frasa itu disusun sehingga membentuk sebuah kalimat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 24 Makassar, kecenderungan timbulnya interferensi dalam bahasa tulis kemungkinan juga tidak dapat dihindarkan seperti pada bahasa lisan yang dituturkan oleh penutur dwibahasawan Makassar-Indonesia. Apabila siswa mencampur penggunaan kedua bahasa tersebut dalam tuturan lisan maka tidak menutup kemungkinan mereka juga akan melakukan hal yang sama dalam bahasa tulis.

Bahasa tulis dalam hal ini dapat diamati pada teks yang ditulis oleh siswa dwibahasawan Makassar-Indonesia. Diperkirakan bahwa siswa dwibahasawan Makassar-Indonesia melakukan kecenderungan interferensi unsur-unsur atau kaidah bahasa Indonesia dalam menulis teks berbahasa Makassar. Untuk mengetahui secara ilmiah interferensi bahasa Indonesia pada teks berbahasa Makassar, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam. Hal ini penting untuk diteliti karena interferensi itu sendiri merupakan sesuatu yang menarik untuk dicermati. Berangkat dari gambaran kenyataan itu, dapat ditegaskan bahwa interferensi perlu untuk segera diteliti, dikaji, dan dipaparkan secara mendalam.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dari disiplin ilmu bahasa yang senada dengan penelitian ini antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim (2001) dengan judul “Interferensi Sintaksis Bahasa Makassar dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Tulis Siswa Kelas 2 SLTPN 6

Makassar” yang menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk interferensi sintaksis bahasa Makassar dalam penggunaan bahasa Indonesia tulis siswa kelas 2

SLTPN 6 Makassar; terkait dengan hal tersebut Sitti Ati (2007) juga melakukan penelitian dengan judul “Interferensi Sintaksis Bahasa Makassar dalam Penulisan

Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMPN 3 Bontomatene, Kab. Selayar” yang juga menunjukkan bahwa siswa melakukan interferensi sintaksis bahasa Makassar dalam penulisan karangan eksposisi bahasa Indonesia serta ditemukan beberapa bentuk interferensi sintaksis. Kedua penelitian itu mengkaji tentang pengaruh bahasa daerah Makassar terhadap penggunaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk membahas masalah interferensi dalam bentuk penelitian. Penulis menyadari bahwa, interferensi telah banyak dibicarakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun dalam hal ini, penulis akan mengkaji bentuk interferensi sintaksis bahasa Indonesia pada teks narasi bahasa Makassar. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia pada Teks Narasi Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Makassar”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk interferensi sintaksis struktur frasa bahasa Indonesia pada teks narasi bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Makassar?

2. Bagaimanakah bentuk interferensi sintaksis struktur klausa bahasa Indonesia pada teks narasi bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Makassar?

3. Bagaimanakah bentuk interferensi sintaksis struktur kalimat bahasa Indonesia pada teks narasi bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Makassar?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk interferensi sintaksis struktur frasa bahasa Indonesia pada teks narasi bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Makassar.

2. Bentuk interferensi sintaksis struktur klausa bahasa Indonesia pada teks narasi bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Makassar.

3. Bentuk interferensi sintaksis struktur kalimat bahasa Indonesia pada teks narasi bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Makassar.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai kaidah sintaksis bahasa Makassar dalam menulis teks berbahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Makassar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan, penggunaan, dan pemilihan kosakata dengan tepat ketika menulis teks berbahasa Makassar sehingga dapat sesuai dengan kaidah bahasa Makassar.

b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru bidang studi bahasa Daerah pada umumnya dan guru bahasa Daerah SMP Negeri 24 Makassar pada khususnya agar kiranya digunakan sebagai koreksi diri terhadap penggunaan bahasa Daerah dalam proses belajar- mengajar sehingga terhindar dari interferensi bahasa Indonesia.

c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan bahan pustaka bagi pihak yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan pada bab terdahulu, dapat ditarik kesimpulan sesuai temuan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

Bentuk interferensi sintaksis bahasa Indonesia struktur frasa bahasa Indonesia yang ditemukan pada teks narasi bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Makassar berupa bentuk kata pertama dari bahasa Indonesia, penggunaan bentuk gabungan kata kedua dari bahasa Indonesia, penggunaan afiks dengan penyisipan kata bahasa Indonesia, dan penggunaan preposisi dalam bahasa Indonesia.

Bentuk interferensi sintaksis bahasa Indonesia struktur klausa bahasa Indonesia yang ditemukan pada teks narasi bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Makassar berupa penggunaan serpihan kata bahasa Indonesia dan penggunaan konjungsi dalam bahasa Indonesia.

Bentuk interferensi sintaksis bahasa Indonesia struktur kalimat bahasa Indonesia yang ditemukan pada teks narasi bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Makassar berupa penggunaan kata yang tidak tepat, penggunaan struktur kalimat yang tidak tepat dan penyisipan serpihan kata bahasa Indonesia

dalam kalimat.

81

82

**B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: Dalam pembelajaran menulis, guru perlu menjelaskan kepada siswa mengenai kaidah bahasa Makassar. Dalam menulis teks narasi bahasa Makassar, siswa hendaknya menghindari interferensi dari bahasa Indonesia. Siswa hendaknya memperbanyak perbendaharaan kosakata bahasa Makassar. Penelitian ini masih sangat sederhana dan belum sempurna. Oleh karena itu, pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis dapat melanjutkan penelitian